

ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund

Fund Fact Sheet | Oktober 2022



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal.

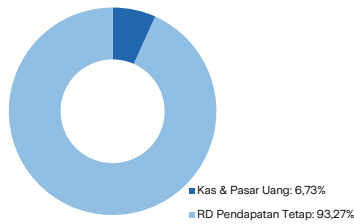
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 80% - 100% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Pendapatan Tetap	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	'08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.378,69
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 43.730,59
Pengelola Investasi	PT Zurich Topas Life	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	31,72

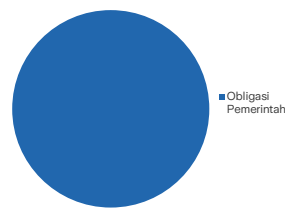
KOMPOSISI PORTFOLIO



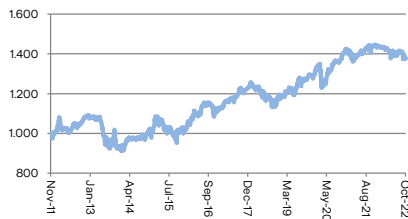
KEPEMILIKAN TERBESAR

FR0056	FR0086
FR0068	FR0087
FR0070	FR0091
FR0081	FR0096
FR0082	ORI019

ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund	-0,70%	-1,92%	-4,24%	-4,29%	14,30%	37,88%

ANALISA PASAR

Tekanan inflasi, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan kebijakan suku bunga yang agresif menjadi penggerak utama pasar keuangan Indonesia di bulan Oktober. Cadangan devisa negara per akhir Oktober tetap tinggi sebesar USD 130,2 milyar (Sep: USD 130,8 milyar). Penurunan posisi cadangan devisa pada Oktober 2022 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah. Neraca perdagangan September mencatat surplus USD 4,99 milyar (Agustus: surplus USD 5,76 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 29 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan di 9M22 ke USD 39,86 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan September sedikit mengalami perlambatan yaitu sebesar 20,28% YoY (Agustus: 30,15% YoY) dengan penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas lemak dan minyak hewan/nabati. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia di 9M22 mencapai USD 219,35 milyar atau tumbuh 33,49%YoY. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor di bulan September sedikit mengalami perlambatan yaitu sebesar 22,01%YoY (Agustus: 32,81%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan September 22 mencapai USD 179,49 milyar. Bulan Oktober mengalami deflasi -0,11%MoM/+5,71%YoY (September: +1,17%MoM/+5,95%YoY), lebih rendah dari konsensus dimana tekanan inflasi energi melemah dan deflasi bahan makanan lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan angka inflasi inti meningkat ke level 3,31%YoY. Bank Indonesia (BI) telah dua kali berturut-turut menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4,75%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023.

Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup negatif dimana kinerja tercatat -0,50%MoM/-0,77%YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 7,14% (+44bps) dan 7,35% (+16bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 7,18% - 7,61%. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah masih tingginya angka inflasi di Amerika Serikat dan ekspektasi The Fed akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 bps pada FOMC 2 November mendatang. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah keputusan BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps dan pelemahan nilai tukar rupiah. Faktor-faktor diatas memberikan sentimen negatif pada investor asing yang terlihat dari penurunan kepemilikan asing atas obligasi pemerintah menjadi Rp714,21 triliun atau 13,99% (Sep: Rp 725,9 triliun atau 14,2%).

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang relative stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Kenaikan tajam BI rate.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.
- Percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan.
- Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi. ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.